

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCAPAI MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI SMP
NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat
Mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)*

Oleh

YENNI HARAHAHAP

NIM. 1820100281

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCAPAI MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI SMP
NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat – syarat
mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)*

Oleh :

YENNI HARAHAHAP

NIM : 1820100281

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCAPAI MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI SMP
NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat – syarat
mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)*

Oleh :

YENNI HARAHAP
NIM : 1820100281



PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I.
NIP. 196903072007102001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Yenni Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exlambar

Padangsidimpuan, Oktober 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Yenni Harahap yang berjudul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP.196805171993031003

PEMBIMBING II



Latifa Annum Daliunthe, M. Pd. I.
NIP.196903072007102001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenni Harahap
NIM : 18 201 00281
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Saya yang menyatakan,



Yenni Harahap
NIM. 18201 00281

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenni Harahap
NIM : 18 201 00281
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Yang menyatakan



Yenni Harahap
NIM. 18 201 00281



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yenni Harahap
NIM : 1820100281
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002

Hamidah, M.Pd.
NIP.197206022007012029

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002

Hamidah, M.Pd.
NIP.197206022007012029

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001

Dr. H. Sufirin Efendi Lubis, Lc., M.A.
NIP.198612052015031004

• Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 06 November 2024
Pukul : 09.00WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 75/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,58
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan
Nama : Yenni Harahap
NIM : 18 201 00281
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Agustus 2024
Dekan



Dekan, Hilda, M.Si
18 20920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yenni Harahap
NIM : 1820100281
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam Di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Latar belakang dalam penelitian ini adalah mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dimana jam pelajaran agama Islam kurang efektif. Dan jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dalam satu minggu hanya 2 jam pembelajaran. Apalagi ditambah dengan pembelajaran BTQ yang membuat meteri Pendidikan Agama Islam yang lain kurang tersampaikan kepada peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yang pertama bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencapai mutu pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, dan yang kedua apa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan kecamatan Padangsidimpuan Utara kota Pangsidimpuan. Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam harus membutuhkan kerja keras komponen yang ada di sekolah. Salah satunya adalah guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil pembahasan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan adalah dengan adanya upaya pendidikan agama Islam dalam mencapai mutu pendidikan Islam dengan strategi guru, dan dengan proses pembelajaran. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mencapai mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan salah satunya guru, siswa, sarana dan prasarana, kurikulum. Kemudian faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mencaoi mutu pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan seperti, pembagian jam pelajaran belum merata, kurangnya kemauan siswa, faktor keluarga, faktor kurangnya motivasi.

Kata Kunci: Upaya, Guru, Mutu

ABSTRACT

Name : Yenni Harahap
Reg. Number : 1820100281
Judul : **Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Achieving the Quality of Islamic Education at SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City**

The background in this study is the quality of education at SMP Negeri 4 Padangsidimpuan where Islamic religious lesson hours are less effective. And the learning hours of Islamic Religious Education at SMP Negeri 4 Padangsidimpuan in one week are only 2 hours of learning. Moreover, coupled with BTQ learning, which makes other Islamic Religious Education programs less conveyed to students. The formulation of the problem in this study is the first how the efforts of Islamic religious education teachers in achieving the quality of Islamic education in SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City, and the second what are the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in achieving the quality of Islamic religious education in SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City. This research is qualitative with a descriptive method, namely research directed to describe symptoms or events systematically and accurately in the field. In its implementation, researchers immediately enter the field and try to collect complete data in accordance with the subject matter of the research. The data collection instruments used consist of observation, interviews and documentation. The results of this study show that efforts to improve the quality of Islamic religious education must require the hard work of the components in the school. One of them is an Islamic religious education teacher. Based on the results of the discussion, the efforts made by Islamic religious education teachers at SMP Negeri 4 Padangsidimpuan are the efforts of Islamic religious education in achieving the quality of Islamic education with teacher strategies, and with the learning process. One of the supporting factors for Islamic religious education teachers in achieving the quality of education at SMP Negeri 4 Padangsidimpuan is teachers, students, facilities and infrastructure, curriculum. Then the factors that hinder Islamic religious education teachers in improving the quality of Islamic education at SMP Negeri 4 Padangsidimpuan such as the uneven distribution of class hours, lack of student willpower, family factors, and lack of motivation.

Keywords: Effort, Teachers, Quality

ملخص البحث

الاسم : **بني حراهب**
رقم التسجيل : **١٨٢٠١٠٠٢٨١**
عنوان البحث : **جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحقيق جودة التربية الإسلامية في مدرسة بادانغسيديمبوان الإعدادية ٤ ، منطقة شمال بادانغسيديمبوان، مدينة بادانغسيديمبوان**

إن الخلفية في هذه الدراسة هي نوعية التعليم في المدرسة الإعدادية الأولى ٤ بادانغسيديمبوان حيث ساعات التعليم الديني الإسلامي أقل فعالية. وساعات تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بادانغسيديمبوان الإعدادية ٤ في الأسبوع الواحد ساعتين فقط من التعلم. وعلاوة على ذلك، إلى جانب تعلم قراءة القرآن الكريم وكتابته مما يجعل مواد التربية الدينية الإسلامية الأخرى أقل نقلاً للطلاب. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي أولاً كيفية جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحقيق جودة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية ٤ بادانغسيديمبوان في منطقة بادانغسيديمبوان الشمالية الفرعية بمدينة بادانغسيديمبوان، وثانياً ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تحقيق جودة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية ٤ بادانغسيديمبوان في منطقة بادانغسيديمبوان الشمالية بمدينة بادانغسيديمبوان. هذا البحث نوعي ذو منهج وصفي، أي البحث الموجه لوصف الأعراض أو الأحداث بشكل منهجي ودقيق في الميدان. وفي تنفيذه، يدخل الباحثون مباشرة إلى الميدان ويحاولون جمع البيانات الكاملة وفقاً لموضوع البحث. وتتألف أدوات جمع البيانات المستخدمة من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الجهود المبذولة لتحسين جودة التربية الدينية الإسلامية تتطلب العمل الجاد من قبل المكونات في المدرسة. أحدها معلم التربية الدينية الإسلامية. استناداً إلى نتائج مناقشة الجهود المبذولة من قبل معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بادانغسيديمبوان الثانوية الإسلامية رقم ٤ هو وجود جهود التربية الدينية الإسلامية في تحقيق جودة التربية الدينية الإسلامية مع استراتيجيات المعلم، ومع عملية التعلم. إن العوامل الداعمة لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تحقيق جودة التعليم في مدرسة بادانغسيديمبوان الإعدادية ٤ هي المعلمون والطلاب والمرافق والبنية التحتية والمناهج الدراسية. ثم العوامل المثبطة لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تحقيق جودة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإعدادية ٤ بادانغسيديمبوان مثل، عدم توزيع ساعات الحصص الدراسية بالتساوي، وعدم رغبة الطالب، والعوامل العائلية، ونقص الدافعية .

الكلمات المفتاحية الجهود، المعلمون، الجودة، الجودة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam di Smp Negeri 4 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerja sama.
3. Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan., Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

4. Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Terkhusus kepada Ayahanda tercinta Almarhum Syahrin Hanafi Harahap dan Ibunda tercinta Ir. Jamilah Siregar, MM., yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil kepada saya mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi dan senantiasa memberikan dorongan, motivasi dan do'a terbaiknya serta pengorbanan yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis.
8. Terima kasih kepada saudara tercinta saya Adil Rizaldi Harahap S.E. yang selalu memberi support untuk saya dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.
9. Terima kasih kepada Anggi Riska Putri S.H., Farah Yumna, serta rekan-rekan yang lainnya.
10. Terimakasih kepada Smp Negeri 4 Padangsidimpuan yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila

skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padangsidempuan, Januari 2025

Penulis

Yenni Harahap
Nim. 18 201 00281

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	14
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	14
b. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam.....	21
2. Mutu Pendidikan.....	24
a. Pengertian Mutu Pendidikan	24
b. Karakteristik Mutu Pendidikan	28
c. Indikator Standar Mutu Pendidikan	29
d. Peningkatan Mutu Pendidikan	30
e. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	33
f. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencapai mutu pendidikan dari segi tenaga guru	36
g. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam pada proses pembelajaran	38
h. Faktor pendukung dan penghambat mutu pendidikan	40
B. Penelitian yang Relevan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	46

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	51
B. Temuan Khusus.....	62
C. Analisis Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tatanan yang lebih global. Menurut Hanson dan Brembeck dalam Hadiyanto menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai *investment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.¹

Dunia pendidikan saat ini telah dihadapkan dengan berbagai tantangan. Arus globalisasi yang menerobos penjuru dunia tentu membawa pengaruh bagi seluruh sektor kehidupan. Terkait hal itu, pembangunan suatu bangsa membutuhkan pemikiran dan pengkajian sekaligus perencanaan yang optimal karena globalisasi mengakibatkan banyak perubahan secara tiba-tiba. Pengkajian ini harus dilakukan secara mendalam agar visi-misi yang telah dirancang dapat berjalan dan tercapai, khususnya dalam dunia pendidikan. Sikap yang paling bijaksana dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan mempersiapkan diri sebaik-baiknya dan memanfaatkan peluang yang ada. Dalam persiapan inilah sektor pendidikan sangat berperan untuk mencetak generasi dan melahirkan manusia yang unggul.²

¹ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 29.

² Istiarsono, Z, Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi, (*Jurnal kajian teoretik*. 1, 2000). hlm. 19–24.

Menjawab tantangan ini jati diri seorang guru menjadi peran sekaligus jantung lembaga pendidikan atau sekolah yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu unsur manusiawi. Guru adalah sosok manusia sumber yang menduduki posisi dan memegang penuh peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah guru hadir sebagai pengabdian diri untuk umat manusia dalam hal mendidik dan membimbing.

Seperti yang terdapat di UUSPN No. 20 Tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen Pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.³

Guru pendidikan agama Islam di sekolah yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam disekolah. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru PAI yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, hlm. 1

Dalam UUD No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.⁴

Tugas guru dalam pembelajaran agama Islam meliputi menyampaikan materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu guru agama Islam dituntut untuk mempunyai upaya-upaya yang bagus demi peningkatan mutu pendidikan agama Islam, namun seorang guru pastilah mempunyai waktu yang relatif terbatas untuk membimbing peserta didik disekolah. Padahal dalam struktur kurikulum sekolah menengah Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) dalam satu minggu. Apakah dengan waktu tersebut guru pendidikan agama Islam mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Padahal ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam yang di kutip oleh Muhaimin dkk, dalam buku paradigma pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup lima unsur pokok, yaitu Al Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Di sisi lain, keberhasilan pendidikan manusia dapat ditentukan oleh seberapa besar kemampuan dalam pemahamannya akan sumber pendidikan

⁴ Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hlm. 1

terhadap proses belajar mengajar, utamanya masalah Pendidikan Agama Islam. Dengan banyaknya lembaga pendidikan atau sekolah yang didirikan, maka perlu ditegaskan bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan bukan sekedar mengembangkan ilmu pengetahuan dan sosialisasi, melainkan juga upaya peningkatan yang mengarah pada perkembangan manusia yang beriman.⁵

Dalam mempersiapkan pendidikan yang bercita-cita melahirkan manusia yang unggul lembaga pendidikan perlu meningkatkan mutu yang tinggi. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola sebaik-baiknya terhadap komponen-komponen yang ada di sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah sesuai dengan standar yang berlaku.

Pembelajaran atau ungkapan yang sering dikenal dengan pengajaran adalah upaya untuk mengajarkan peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh untuk belajar, terdorong mau belajar, dan tertarik minat untuk terus-menerus mempelajari Agama Islam. Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena ia menggambarkan upaya untuk membangkitkan inisiatif belajar seseorang.⁶ Menurut Djamurah. tujuan dapat memberikan pedoman atau petunjuk yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam melaksanakan pembelajaran.⁷

⁵ Satriani, S. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah, *Jurnal Tarbawi*, 2(1), 2019, hlm. 33–42.

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Siti Lailan Azizah (ed.); Cetakakan (PT Remaja Rosdakarya.2012). hlm. 45

⁷ Tambak Syahrini, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Cetakan ke). Graha Ilmu. 2014). hlm 72

Merealisasikan tujuan pembelajaran yang ideal seperti yang direncanakan, guru maupun seluruh komponen pendukung harus berupaya keras dan maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran sering kali dilihat dari seberapa besar peserta didik memahami materi yang disampaikan, oleh karenanya mutu pembelajaran yang ada di sekolah sangatlah penting untuk memajukan sekolah tersebut. Dalam pembelajaran, ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaannya, maka solusinya hanya pada melakukan penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi agar mutu pembelajaran dapat berhasil maka guru memerlukan suatu konsep, perencanaan, dan usaha-usaha yang terstruktur agar sampai pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu problem yang dihadapi oleh dunia pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan pada tiap jenjang dan satuan pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah. Maka sudah sewajarnya kalau menjadi kegelisahan insan pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih tinggi.

Merosotnya mutu pendidikan dapat disebabkan banyak faktor, seperti rendahnya kompetensi guru, pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan, manajemen yang tidak tertata, sampai rendahnya minat dan bakat peserta didik. Kemudian, dalam konteks pendidikan bagaimana cara mewujudkan pendidikan yang bermutu, manusia (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan wali) adalah pelanggan yang

harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua keinginan dan kebutuhan pelanggan tersebut. Kepuasan peserta didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan pendidikan. Maka dari itu kualitas pendidikan bukanlah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan atau gabungan yang saling terikat dan berhubungan dalam sebuah sistem.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan di Indonesia telah disusun dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, karena SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. SNP ditetapkan pemerintah dan harus dipenuhi oleh satuan pendidikan serta semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan. Terdapat alasan mengapa standar nasional pendidikan diperlukan di Indonesia yaitu pertama, Indonesia sebagai negara berkembang di mana, komitmen pemerintah baik pusat maupun daerah dalam mengeluarkan dana pendidikan masih sangat minim.

Kedua, sebagai negara kesatuan diperlukan suatu penilaian dari sistem kinerja Sisdiknas. Ketiga, Indonesia sebagai anggota masyarakat global berada dalam pergaulan bersama negara lainnya agar dapat dilihat kebutuhan

akan sumber daya manusia yang dapat bersaing dengan negara lain sehingga kualitas Pendidikan menjadi indikator mutlak yang harus dipenuhi. Keempat, fungsi SNP untuk melakukan pengukuran kualitas pendidikan, dengan adanya standar yang bukan merupakan ukuran yang statis akan tetapi akan terus meningkat. Kelima, fungsi standar adalah untuk pemetaan masalah pendidikan. Keenam, fungsi SNP dalam rangka menyusun strategi dan rencana pengembangan setelah diperoleh data dari evaluasi belajar.⁸

SMP Negeri 4 Padangsidimpuan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 4 Padangsidimpuan beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No.42, Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, dengan kode pos 22715.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dermawati selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dimana jam pelajaran pendidikan agama Islam kurang efektif. Dan jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dalam satu minggu hanya 2 jam pembelajaran. Apalagi ditambah dengan pembelajaran BTQ yang

⁸ H.A.R. Tillar & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 106-109.

membuat materi Pendidikan Agama Islam yang lain kurang tersampaikan kepada peserta didik.⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengangkat judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, peneliti memberikan Batasan istilah-istilah dengan kata kunci yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹⁰ Upaya menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal ikhtiar.¹¹

⁹ Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* pada tanggal 14 Juni 2023

¹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke-4, 2007), hlm. 1250

¹¹ Koswara, *Seluk Beluk Profesi Guru* (Bandung: Pribumi Mekar, 2008), hlm 2.

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud, meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat.¹² Jadi upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, dalam memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹³ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴ Sedangkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹⁵

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha seseorang yang dapat membimbing dan mentransfer ilmu agama dan ilmu umum untuk menjadikan siswa yang lebih dewasa dan pemikiran yang lebih matang yang sesuai dengan ajaran Islam serta dapat

¹² Utami Munandar, *Kreativitas dan Kebakatan*, (Jakarta: Grasindo Pustaka Utama, 1995), hlm.5

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 228

¹⁴ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hlm. 3.

¹⁵ Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Puataka Marwa, 2009), hlm 151

menjadikan anak didik yang berkepribadian muslim sehingga ilmu yang diperoleh seimbang, baik ilmu di dunia maupun ilmu di akhirat.

3. Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu merupakan sebuah ukuran yaitu baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian atau kecerdasan).¹⁶

Secara umum, mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa.¹⁷ Mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat.¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

Mutu Pendidikan Islam adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani,

¹⁶ Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 677

¹⁷ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 54.

¹⁸ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu.....*, hlm. 66.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu Pendidikan mutu pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu Pendidikan mutu pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu Pendidikan mutu pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu Pendidikan mutu pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dari segi teoritis dan praktis

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan Upaya Guru PAI Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan terkait dengan masalah yang diteliti dan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Pd di UIN Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

b. Bagi mahasiswa Lain

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa untuk pengetahuan selanjutnya

c. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi bagi fakultas mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bab. Perincian sistematika penulisan tersebut adalah :

Bab Pertama berisi pendahuluan. Pendahuluan, pada bab ini memberikan ilustrasi dasar-dasar berpijak, memberikan arah kejelasan tentang metode yang dipergunakan dalam membahas judul skripsi ini. Oleh karena itu dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus masalah (penelitian), tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua yaitu kajian kepustakaan atau kerangka teoritik. Pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab Ketiga menjelaskan metodologi penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat adalah hasil penelitian yang berisi upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di Smp Negeri 4 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Bab Kelima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat pula meramalkan perilaku yang lain. “Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud”.²⁰ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru secara etimologi (harfiah) dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²¹

²⁰ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1109

²¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49.

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²²

Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.²³

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya untuk membina sumber daya manusia seutuhnya secara fungsional. Hal ini disebabkan dalam Pendidikan sekurang-kurangnya mengandung lima unsur penting. Pertama, usaha atau kegiatan yang bersifat bimbingan atau pertolongan yang dilakukan secara sadar. Kedua, pembimbing atau penolong (pendidik). Ketiga, ada yang dididik atau si terdidik.

²² Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), hlm. 41.

²³ Roestiyah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV, 2004), hlm. 175

Keempat, bimbingan yang memiliki dasar dan tujuan. Kelima, ada alat-alat yang dipergunakan dalam menempuh suatu usaha.²⁴

Pada umumnya pendidikan agama identik dengan pendidikan islam. Pendidikan dalam Islam banyak dikenal dengan istilah *at-Tarbiyah*. Masing-masing istilah mempunyai makna yang berbeda-beda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui definisi pendidikan Islam maka ada dua cara yang harus dipahami yaitu secara etimologi (bahasa) dan secara terminologi (istilah), walaupun secara sederhana pendidikan seringkali dinilai sebagai suatu usaha yang menentukan dalam membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sering dinilai oleh masyarakat yang hakekatnya merupakan suatu usaha untuk melestarikan hidupnya.²⁵ Adapun istilah Pendidikan Islam yaitu:

- 1) *Tarbiah*, adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual²⁶.
- 2) *Taklim*, yaitu pendidikan yang menitikberatkan pada masalah pengajaran, penyampaian informasi dan pengembangan ilmu.
- 3) *Tadris*, yaitu pendidikan yang menitikberatkan pada masalah latihan-latihan.

²⁴ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Gramedia Widya Utama, 2001), hlm. 1.

²⁵ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 2.

²⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kencana : 2010), hlm. 8.

- 4) *Ta'dib*, adalah pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi diri sendiri sebagai muslim yang harus melaksanakan kewajiban serta fungsional atau niat atau sistem yang direalisasikan dalam kemampuan berbuat yang teratur.²⁷
- 5) *Tazkiah*, pendidikan yang bersifat pembinaan mental spirual dan akhlak mulia.

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁸

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik, melakukan bimbingan, pengajaran, dan latihan secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu, agar siswa dapat memahami, menghayati, meyakini dan

²⁷ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 5-6.

²⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 86

mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.²⁹

Dalam konteks Islam pendidik juga harus menyadari bahwa seorang muslim yang memiliki ilmu pengetahuan seharusnya disampaikan kepada orang lain. Islam sebagai agama sosial mewajibkan ummatnya untuk saling menasehati dalam melakukan kebenaran dan kesabaran. Firman Allah SWT dalam QS. Al- Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝١

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya: 1. "Demi Masa."

2. *"Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,"*

3. *"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal*

sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati

kebenaran

dan nasehat menasehati supaya

menetapi kesabaran."

²⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

Berdasarkan kajian ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya menjadi seorang pendidik sebagai agen penyebar ilmu pengetahuan. Jadi sangat menghargai orang-orang yang berilmu dan mau menyampaikan ilmunya kepada orang lain.³⁰

b. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru juga meliputi pemberian kasih sayang kepada peserta didik dimana guru di sekolah adalah sebagai pengganti orang tua di rumah. M. Soelaeman menyatakan bahwa “harapan mereka begitu tinggi dapat dipahami, karena guru di sekolah dipandang sebagai pengganti orang tua, penjaga, pelindung dan pengasuh anak, penyambung lidah dan tangan orang tua”³¹

Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain :

- 1) Mengajar ilmu pengetahuan agama
- 2) Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³²

Menurut Ahmad Tafsir, tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu

³⁰ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Adil Karomah, 2013), hlm. 482

³¹ M. Soelaeman, *Menjadi Guru*, (Diponegoro, Bandung, 2004), hlm. 14

³² Ngalm Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke V, hlm 35.

profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.³³

Tugas guru pendidikan agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan/atau melatih siswa agar dapat :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga;
- 2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain;
- 3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan atau menghambat perkembangan keyakinan siswa;

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 37.

- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam;
- 6) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- 7) Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.³⁴

c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah usaha akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.³⁵ Peran guru pendidikan agama Islam pada dasarnya sama dengan peran guru yang lain, yaitu sama-sama mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, dengan tujuan agar siswa lebih banyak mengetahui dan lebih memahami ilmu pengetahuan yang luas. Akan tetapi masih ada perbedaan antara guru pendidikan agama Islam dengan guru umum lainnya, yaitu peran guru pendidikan agama Islam selain mentransfer ilmu, guru juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa agar mereka bisa mengkaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.³⁶

Adapun peranan guru yang diperlukan untuk membantu pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 83.

³⁵ Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar...*, hlm. 125.

³⁶ Miharjaruddin, Peran Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SDN 32 Kubu, (*Jurnal Bikons*, Vol. 2, No. 1, 2022), hlm. 38.

didik di dalam proses pembelajaran seperti peran guru dalam pembelajaran adalah guru sebagai demonstrator (pengajar, pembimbing, pendidik, pelatih), pengelola kelas, mediator, fasilitator, supervisor, dan evaluator. Peran guru dalam administrasi seperti inisiator, pengawet, emansipator, pembawa cerita, pekerja rutin, organisator. Peran guru secara pribadi adalah seperti guru sebagai pribadi, model dan teladan, penasehat, pemindah lemah, aktor, dan kulminator. Serta peran guru secara psikologis itu sebagai penasehat, inovator, emansipator, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, motivator, korektor dan lain sebagainya.³⁷ Adapun peran guru yaitu:

(1) Guru Sebagai Pendidik/pengajar

Guru sebagai pendidik, perlu kita ketahui bahwa tugas mendidik lebih berat dibandingkan dengan mengajar. Dalam mengajar guru hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa, sedangkan mendidik berarti mengembangkan dan melanjutkan nilai-nilai yang telah diajarkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator harus bisa memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian pribadi guru itu merupakan perwujudan

³⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 35-64

nilai-nilai ilmu yang akan ditransfer, sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik. Seorang guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh yang baik dan layak untuk jadi panutan bagi siswanya.³⁸

3) Guru Sebagai Pembimbing

Dari semua peran di atas, guru sebagai pembimbing adalah peran yang paling penting. Peran ini harus lebih diperhatikan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa agar mereka mampu melewati perkembangan emosi mental, spritualitas, kreativitas, moral, dan mental dengan benar.

4) Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar lebih giat dan lebih aktif belajar.³⁹

5) Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator hendaknya senantiasa melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa dengan maksud tujuan untuk mengetahui apakah rancangan yang telah dirumuskan itu sudah tercapai atau belum.⁴⁰

³⁸ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 123.

³⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 8.

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 9.

Dilihat dari peran guru diatas, maka upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan ikhtiar seorang pendidik untuk bertanggung jawab mendidik serta membimbing peserta didik untuk menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa sesuai dengan syariat Islam.

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Kata mutu secara bahasa di dalam Kamus Bahasa Inggris adalah quality yang artinya mutu, kualitas. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat kepandaian, kecerdasan.⁴¹

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab yaitu “khasana” yang artinya baik, dalam bahasa Inggris quality artinya mutu, kualitas.⁴²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).⁴³ Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas

⁴¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 621.

⁴² John M. Echolis, *Kamus Inggris Indonesia* Cet. Ke XVI (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 460.

⁴³ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 677.

yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan

Mutu adalah konsep yang absolut dan relatif, mutu yang absolut (tingkat keunggulan) ialah mutu yang idealismenya tinggi dan

harus dipenuhi berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi,

biasanya mahal, sangat mewah dan biasanya jarang dimiliki orang.

Mutu

yang relatif memiliki dua aspek yaitu aspek prosedural dan transformasional. Aspek prosedural adalah mutu jasa atau produk yang

dihasilkan sudah sesuai dengan spesifikasi standar yang telah ditetapkan

sebelumnya. Aspek transformasional ialah ukuran mutu lebih mengarah

pada peningkatan mutu dan perubahan organisasi.⁴⁴

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan diatur beberapa hal:

⁴⁴ Husaini Usaman, *Manajemen, Teori, Praktek, Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 407.

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Pasal 28 ayat 1)
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 28 ayat 2)
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a) Kompetensi paedagogik;
 - b) Kompetensi kepribadian;
 - c) Kompetensi profesional; dan
 - d) Kompetensi sosial (Pasal 28 ayat 3)
- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikasi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. (Pasal

28

ayat 4)

- 5) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. (Pasal 28 ayat 5)⁴⁵

Dari uraian beberapa pendapat tentang mutu pendidikan maka dapat diartikan bahwa suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) salah satunya adalah mutu pendidikan. Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Dalam surah Al- Kahf disebutkan:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَجِدْ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ۝ ١١٠

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya" (Q.S Al-Kahf:110)⁴⁶

⁴⁵ Standar Nasional Pendidikan. Sinar Grafika, Jakarta, 2009, hlm 17-18.

⁴⁶ Depag RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Madinah: Mujamma Al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf, 1998), hlm. 460

b. Karakteristik Mutu Pendidikan

Untuk memandang mutu dari sebuah lembaga persekolahan sebenarnya dapat kita lihat secara komprehensif, yaitu dimulai dari ketersediaan sarana prasarana penunjang, profesionalisme pengajar dan staf, budaya organisasi yang kondusif, kepemimpinan yang berkualitas, pengelolaan keuangan yang transparan. Apabila unsur-unsur tersebut memperlihatkan performa yang maksimal, maka sekolah yang berkualitas yang mengarah pada lembaga dapat diwujudkan.

Menurut Husaini ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu :

- 1) Kinerja (performan).
- 2) Waktu (timelines)
- 3) Handal (reliability)
- 4) Data tahan (durability)
- 5) Indah (aesteties).
- 6) Hubungan manusiawi (personal interface).
- 7) Mudah penggunaanya (easy of use).
- 8) Bentuk khusus (feature).
- 9) Standar tertentu (comformence to specification).
- 10) Konsistensi (concistency).
- 11) Seragam (uniformity).
- 12) Mampu melayani (serviceability).

13) Ketepatan (accuracy)⁴⁷

c. Indikator Standar Mutu Pendidikan

Indikator Standar Mutu Pendidikan Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

- 1) Standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai Pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan,

⁴⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 411

laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- 6) Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan Pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁴⁸

d. Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk melaksanakan upaya peningkatan mutu pendidikan agama

Islam sebagai pegangan di dalam pelaksanaannya, maka diperlukan dasar

program mutu pendidikan agama Islam yang kuat yaitu sebagai berikut:

- 1) Komitmen pada change (perubahan)

⁴⁸ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, Standar Mutu Pendidikan (*Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 1 Maret 2022), hlm. 25

Pada intinya peningkatan mutu adalah cara melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot. Di dalam melakukannya dibutuhkan komitmen bersama dari komponen-komponen sekolah itu sendiri sehingga ada kekuatan untuk menghilangkan adanya rasa kekhawatiran yang berlebih-lebihan atau ragu-ragu, bila tidak ada komitmen pasti tidak adanya perubahan.

Di dalam melakukan perubahan haruslah ditopang kerjasama antar komponen dengan dipimpin oleh pemimpin yang dapat mengarahkan serta membimbing untuk melakukan tekad bersama untuk melakukan perubahan yang lebih baik atau berbobot (bermutu).

2) Adanya pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada.

Di samping adanya tekad bersama untuk melakukan perubahan dengan adanya kerjasama antar komponen serta adanya pemimpin yang dapat mengarahkan, maka harus pula didasari dengan pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, sehingga perubahan yang diinginkan akan dapat dicapai dengan mudah, tidak mengalami kegagalan, karena sudah didasari dengan adanya pemahaman terlebih dahulu tentang kondisi yang ada atas sekolah itu sendiri. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada sangat diperlukan, sehingga dapat mengukur tentang kelemahan dan kelebihan yang ada sehingga dapat dilakukannya sesuai dengan

kemampuan yang dimiliki oleh sekolah itu sendiri serta lebih mengutamakan yang mudah dan cepat untuk dilakukannya.

3) Adanya visi yang jelas terhadap masa depan.

Setelah adanya pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, maka harus didasari pula adanya visi yang jelas terhadap masa depan, artinya di dalam melakukan peningkatan mutu harus didasari visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang ada dan yang akan datang. Di dalam pelaksanaan visi ini haruslah jadi pedoman yang akan membimbing komponen sekolah di dalam perjalanan pelaksanaan peningkatan mutu program, sehingga dapat terarah dan sesuai dengan visi yang ditentukan oleh sekolah itu sendiri.

Begitu juga di dalam pelaksanaannya seorang pemimpin atau kepala sekolah harus sebagai inovator untuk menjelaskan visi yang ada pada komponen yang lain atau pihak-pihak yang terlibat di dalam perubahan tersebut, sehingga di dalam pelaksanaannya tidak meyimpang dari visi yang telah ditetapkannya.

4) Mempunyai rencana yang jelas.

Rencana yang jelas di dalam peningkatan mutu sebagai strategi harus berdasarkan visi yang sudah ditetapkan, inilah yang harus ditetapkan oleh si pelaksana tim pelaksana program peningkatan mutu sekolah, karena rencana itu sebagai pegangan di

dalam proses pelaksanaan program mutu atau upaya-upaya peningkatan mutu sekolah.⁴⁹

e. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu PAI dari segi Raw input (peserta didik) adalah yang meliputi:⁵⁰

- 1) Melakukan pemilihan serta memiliki peserta didik yang mempunyai potensi untuk dididik, dilatih, dibimbing dan dikembangkan.
- 2) Melakukan pemilihan terhadap peserta didik dilihat dari faktor jasmani yang meliputi kesehatan, kebugaran tubuh, dan kesempurnaan serta kelengkapan indra yang baik.
- 3) Melakukan pemilihan terhadap peserta didik dilihat dari faktor rohani atau psikologi seperti intelegensia, minat, bakat, motif, pengaruh, kesiapan, kematangan dan kelelahan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama

Islam dari segi tenaga guru, yang meliputi:

- 1) Melakukan peningkatan jenjang akademis, workshop, penataran, peningkatan kerja, studi banding dan lain sebagainya.

⁴⁹ Nana Saodih Sukamdinata, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip dan Instrumen* (Bandung: Rafika Aditama, 2006), hal. 8-9.

⁵⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 75.

- 2) Melakukan penambahan ilmu pengetahuan, pengalaman serta pengangkatan guru yang bermutu.
- 3) Melakukan peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan, pelatihan, melalui lembaga pendidikan, tenaga kependidikan dan lembaga diklat nasional.⁵¹

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama

Islam pada proses pembelajaran yang meliputi:

- 1) Melakukan pembenahan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar minimal, menerapkan konsep belajar tuntas dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri pada siswa.
- 2) Menyiapkan perangkat keras maupun lunak untuk menunjang pelaksanaan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah.
- 3) Melakukan sosialisasi dan pemahaman kepada seluruh guru dan staff dilembaga pendidikan tersebut tentang kurikulum yang diterapkan.

⁵¹ Aan Komariya dan Cepy Traitna, Fisionary Leadership, *Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 6.

- 4) Melakukan seluruh penugasan kepada seluruh guru untuk membuat silabus yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- 5) Melakukan evaluasi secara konsisten dan terpadu sesuai dengan ketentuan kurikulum dan penyiapan blanko portopolio.
- 6) Mengefektifkan model penugasan terhadap siswa sehingga para siswa dapat melakukan kreatifitas dan ketrampilan sebagaimana yang ditegaskan.
- 7) Melakukan ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- 8) Melaksanakan remidi bagi siswa yang nilainya rendah.
- 9) Melakukan dan menggunakan metode-metode belajar dan pendekatan pengajaran dalam kelas pada peserta didik ketika menyampaikan mata pelajaran, sekaligus didalam penggunaanya (metode dan pendekatan) menyesuaikan pada tujuan pembelajaran itu sendiri dan kondisi peserta didik dalam rangka untuk memudahkan peserta didik memahami mapel yang disampaikan.
- 10) Penggunaan waktu yang efektif didalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran yang disampaikan sesuai tepat pada waktunya yang sesuai dengan kaldik.⁵²

⁵² Aan Komariya dan Cepy Traitna, Fisionary Leadership, *Menuju Sekolah*. hlm. 45.

f. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Dari Segi Tenaga Guru

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu harus mampu mendidik diberbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang proporsional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran, perlu ditingkatkan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Mengikuti Penataran

Menurut para ahli bahwa penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang masing-masing.⁵³ Sedangkan kegiatan penataran itu sendiri di tujukan:

- a. Mempertinggi mutu petugas sebagai profesinya masing-masing.

⁵³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 56

- b. Meningkatkan efesiensi kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal.
- c. Perkembangan kegairahan kerja dan peningkatan kesejahteraan.

Jadi penataran itu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globaliasi.

2. Mengikuti Kursus-Kursus Pendidikan

Hal ini akan menambah wawasan, adapun kursus-kursus biasanya meliputi pendidikan arab dan inggris serta computer.

3. Memperbanyak Membaca

Menjadi guru professional tidak hanya menguasai atau membaca dan hanya berpedoman pada satu atau beberapa buku saja, guru yang berprofesional haruslah banyak membaca berbagai macam buku untuk menambah bahan materi yang akan disampaikan sehingga sebagai pendidik tidak akan kekurangan pengetahuan-pengetahuan dan informasi-informasi yang muncul dan berkembang di dalam mayarakat.

4. Mengadakan kunjungan ke sekolah lain (studi komperatif)

Suatu hal yang sangat penting seorang guru mengadakan kunjungan antar sekolah sehingga akan menambah wawasan pengetahuan, bertukar pikiran dan informasi tentang kemajuan sekolah. Ini akan menambah dan melengkapi pengetahuan yang

dimilikinya serta mengatai permasalahan-permasalahan dan kekurangan yang terjadi sehingga peningkatan pendidikan akan bisa tercapai dengan cepat.

5. Mengadakan Hubungan Dengan Wali Siswa

Mengadakan pertemuan dengan wali siswa sangatlah penting sekali, karena dengan ini guru dan orang tua akan dapat saling berkomunikasi, mengetahui dan menjaga peserta didik serta bisa mengarahkan pada perbuatan yang positif. Karena jam pendidikan yang diberikan di sekolah lebih sedikit apabila dibandingkan jam pendidikan di dalam keluarga.

Tuntunan atau mutu pendidikan menimbulkan banyak masalah yang terkait diantaranya: Terbatasnya anggaran pendidikan, manajemen pengelolaan pendidikan dan tata kelola yang baik untuk mewujudkan good governance.⁵⁴

g. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Proses Pembelajaran

a. upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran

Selain pendidikan umum Pendidikan Agama Islam merupakan program penting dari lembaga ini, maka dari itu lembaga tersebut menginginkan siswa yang lulus dari lembaga

⁵⁴ Suleman Angkotasana, Soleman Watianan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA ALAZKA Ambon (Komunitas: Jurnal Ilmu Sosiologi, 2021)* vol. 4 no. 2 hal. 42-50

tersebut menjadi seorang yang mempunyai kecakapan dibidang ilmu umum dan juga ilmu agama yang nantinya berguna bagi siswa maupun keluarga pada khususnya dan bagi masyarakat dan Negara umumnya. Dari keinginan tersebut lembaga terutama guru melaksanakan upaya yang berkaitan dengan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
- 2) Menggunakan metode yang bervariasi.
- 3) Cara penyampaian yang menyenangkan sesuai dengan pelajaran.
- 4) Refresh terhadap siswa agar tidak tegang.

Dari upaya yang telah dilakukan oleh lembaga dan guru diharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam cara pembelajaran dan agar siswa mengerti dengan maksud serta tujuan dari pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Serta apabila mutu pendidikan itu meningkat maka pembelajaran atau hasil dari belajar siswa juga bisa meningkat.

b. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan Agama Islam Terkait Dengan Profesi.

1) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu: Dengan menempuh S1 PAI.⁵⁵

2) Mengikuti berbagai pelatihan tentang materi.

3) Mengikuti diklat-diklat tentang materi atau pendidikan agama.

4) Mengajar siswa dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

Dengan menempuh S1 PAI dan mengikuti berbagai pelatihan dan juga diklat-diklat tentang materi atau pendidikan agama, selain itu guru juga menambah lagi ilmu dan pengetahuan tentang agama, juga mengajar siswa dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Guru selain menjadi pengajar juga.

h. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pendidikan

1) Faktor Pendukung Pencapaian Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan melibatkan lima faktor yang dominan yaitu:

a) Kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

⁵⁵ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum agama islam*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2005), hlm. 50-97.

b) Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

c) Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d) Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

e) Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan institusi lain,⁵⁶

2) Faktor Penghambat Pencapaian Mutu Pendidikan

Di era modern sekarang setiap negara tentunya mengalami banyak perubahan dan kemajuan dari segala aspek kehidupan.

⁵⁶ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 56.

Oleh karena itu Pemerintah harus meningkatkan mutu Pendidikan sejalan dengan perubahan zaman.

Mutu pendidikan menjadi hal yang penting. Namun kenyataan dilapangan untuk mewujudkan pendidikan dengan kualitas yang baik dihadapkan dengan permasalahan yang hingga kini belum terselesaikan karena beberapa faktor, seperti :

- a. Kurangnya sarpras untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM). Sarpras yang tersedia tidak digunakan secara maksimal, dan kurang meratanya pemberian sarana dan prasarana belajar;
- b. Tata tertib yang sangat ketat yang mengakibatkan peserta didik merasa tertekan;
- c. Tenaga pendidik yang belum memenuhi kompetensi, berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen Pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial serta kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Masih banyaknya guru yang kurang memenuhi kompetensi tersebut, misalnya saja dalam mengelola pembelajaran yang terlalu monoton dan membuat

- peserta didiknya tidak mampu menerima pembelajaran secara maksimal;
- d. Guru yang hanya menggunakan satu buku sehingga kurangnya informasi dan wawasan yang diperoleh peserta didik hanya pada satu buku;
 - e. Motivasi belajar peserta didik yang tergolong rendah sehingga kurangnya kedisiplinan;
 - f. Guru yang tidak menerapkan diskusi dalam pembelajaran, hanya menggunakan ceramah yang mengakibatkan peserta didik bosan;
 - g. Ketidakmampuan untuk membiayai anaknya yang mengakibatkan terdapat peserta didik yang berprestasi tetapi tidak bersekolah.⁵⁷

Tuntutan atau mutu pendidikan menimbulkan banyak masalah yang terkait diantaranya: Terbatasnya anggaran pendidikan, manajemen pengelolaan pendidikan dan tata kelola yang baik untuk mewujudkan good governance.⁵⁸

⁵⁷ Izzani Bilah Nafindra dan Ainur Rifqi, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah (*Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2022) Volume 10 Nomor 03., hlm. 551-565.

⁵⁸ Suleman Angkotasari, Soleman Watianan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA ALAZKA Ambon (*Komunitas: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 2021) vol. 4 no. 2 hal. 42-50

B. Penelitian yang Relevan

1. Nova Santi Nasution dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal” pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan yaitu, pembenahan kurikulum, peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme, pengembangan profesi tenaga kependidikan, penetapan standar kelengkapan media dan metode, pelaksanaan program mencapai mutu berbasis sekolah, membuat program-program sesuai dengan kebutuhan siswa, penciptaan iklim dan suasana yang kompetitif dan kooperatif.⁵⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui cara mencapai mutu pendidikan sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada tujuan penelitiannya yaitu: penelitian Nova memfokuskan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung mutu pendidikan. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Reka Kumara Tungga dengan judul penelitian “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif

⁵⁹ Nova Santi Nasution, “Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal” (*Skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2018)

dengan pendekatan deskriptif inteaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: dilihat pada indikator input berupa menyiapkan tenaga pendidik yang professional. Sedangkan proses output berupa meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.⁶⁰

Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dilihat dari subjek penelitian, penelitian reka menekankan pada mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan peneliti memilih untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu terdapat perbedaan metode yang digunakan dalam penelitian.

⁶⁰ Reka Kumara Tungga, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung (*Skripsi*: UIN Raden Intan Lampung, 2020)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati kejadian fenomena disekitarnya dan melakukan analisa dengan menggunakan logika ilmiah. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian yang natural karena pelaksanaan penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁶¹

C. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. sumber data diperlukan untk menunjang terlaksananya penelitian sekaligus untuk menjamin keberhasilan peneitian.⁶² Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Data primer (data pokok) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁶³. “data yang diperoleh dari

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

⁶² Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: UB Press, 2018), hlm. 49.

⁶³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012) hlm 225

atau berasal dari bahan kepustakaan”.⁶⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan ada 2 orang guru pendidikan Agama Islam .

2. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperlukan dari data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padangsidempuan dan Siswa. Data pendukung penelitian ini adalah semua buku dan data yang sesuai dengan objek penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengukur hasil siswa alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi.

Lembar observasi merupakan kegiatan pengamatan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, tujuan dan perasaan. Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Tujuan observasi ini adalah untuk melihat sejauh mana penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

⁶⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm 158

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap tindakan pada pelaksanaan tindakan. Observasi disini dilakukan dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tindakan tersebut. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah melihat apakah guru pendidikan agama Islam sudah menjalankan perannya sebagai guru pendidikan agama Islam untuk mencapai mutu Pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Objek wawancara pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa. Wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana cara mencapai mutu Pendidikan ada apa saja upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu Pendidikan serta apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai mutu pendidikan. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan untuk memperoleh informasi apakah pihak sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan seluruh rangkaian Pendidikan untuk mencapai mutu Pendidikan Islam.

3. Dokumentasi

Peneliti dapat melakukan dokumentasi saat melakukan observasi, guna untuk pembuatan dan menjadi bukti bahwa telah benar melaksanakan observasi.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah Ketekunan pengamatan, bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari, kemudian memuaskannya pada hal tersebut. Dengan maksud lain, jika perpanjangan keikutsertaan penyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman. Seperti pada penelitian saya ini, yang dimana para guru berupaya untuk melaksanakan jam pelajaran pendidikan agama Islam agar lebih efektif.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya melaksanakan analisis data. Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan. Pada hal ini peneliti

2. Reduksi data, memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Dekriptif data, menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data menjadi beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat, padat, dan jelas.⁶⁵

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan maka data akan terkumpul, baik bersifat primer maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan rumusan, sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

⁶⁵ Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah Negeri di Padangsidimpuan. SMP Negeri 4 berdiri pada tanggal 1 Januari 1961. Pada saat ini SMP Negeri 4 terletak di jln. Sutan Soripada Mulia No. 42 Sadabuan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 mulai membangun untuk mencukupi fasilitas. Pada tahun 2009 SMP Negeri 4 terkenal dengan SSN (Sekolah Standar Nasional), dan pada tahun 2018 SSN itu mulai dihapuskan dan digantikan dengan sekolah model hingga saat ini.⁶⁶

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidimpuan terletak di Jl. Sutan Soripada Mulia, Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu SMP Negeri yang terdapat di kota Padangsidimpuan. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran 11.494 m². Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, bukan menyewa atau menumpang.

Adapun letak geografis dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan adalah:

⁶⁶ Dokumen SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, 2024.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan pertokoan (foto copy)
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jln menuju SMA N 4 Padangsidempuan.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jln sutan soripada mulia (MAN 2 MODEL padangsidempuan).
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan milik warga gang serasi.⁶⁷

3. Identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidempuan

Adapun identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidempuan antara lain:

Tabel 4.1

Identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidempuan

No	Nama	Keterangan
1	Bentuk Pendidikan	SMP
2	Status	Negeri
3	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4	NPSN	10212237
5	Kurikulum	Kurikulum 2013
6	Alamat	Jln. Sutan Soripada Mulia No.42
7	Tahun Berdiri	1961
8	Akreditasi	A
9	Luas Tanah	11.494 m ²

⁶⁷ Dokumen SMP Negeri 4 Padangsidempuan, 2024 .

10	Waktu Belajar	Pagi/6 Hari
11	Rombongan Belajar	33

Sumber: Data Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidimpuan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa identitas SMP Negeri 4 Padangsidimpuan sudah memadai. Dengan adanya bentuk pendidikan (SMP), status negeri, status kepemilikan, NIPSN, kurikulum, alamat, tahun berdiri, akreditasi, luas tanah, waktu belajar dan rombongan belajar.

4. Visi Misi SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Visi dan misi perlu dirumuskan oleh sekolah agar dapat memiliki arah dan tujuan, sehingga dengan adanya visi dan misi sekolah dapat mengarahkan tindakan dan sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sesuai dengan cirinya yang mengacu pada sekolah umum, sekolah ini memiliki Visi Misi.⁶⁸

- a. Visinya yaitu: Terciptanya sekolah ramah anak, unggul dalam prestasi, berkarakter, berakar pada budaya bangsa dan berwawasan lingkungan berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.
- b. Misinya yaitu:
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
 - 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
 - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

⁶⁸ Data dari Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidimpuan 2024

- 4) Membudayakan kegiatan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, sautan, semangat dan sepenuh hati) pada seeluruh warga sekolah.
- 5) Menumbuhkan dan melestarikam budaya lokal.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak.
- 7) Mewujudkan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.

Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidimpuan diarahkan untuk menjadikan anak bangsa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki potensi diri dan keunggulan yang cukup serta memiliki kemampuan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Tujuan Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidimpuan untuk terlaksananya pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara efektif sesuai dengan potensi yang dimiliki. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu hal yang harus diperhatikan pengadaannya untuk memperlancar proses belajar mengajar di sekolah yang sekaligus penopang untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah.

Berdasarkan pantauan dan pengalaman yang didapat selama di lapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Negeri 4 Padangsidimpuan

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	33	Baik
2	Ruang perpustakaan	2	Baik
3	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
4	Ruang Lab. Fisika	1	Baik
5	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
6	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
7	Ruang Pimpinan	1	Baik
8	Ruang Guru	2	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang Beribadah	1	Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
12	Ruang Lab. Multimedia	1	Baik

13	Gudang	1	Baik
14	Ruang Koperasi/Toko	1	Baik
15	Kantin	2	Baik
16	Tempat Parkir	1	Baik
17	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
18	Mushalla	1	Baik
19	Ruang Osis	1	Baik
20	UKS	1	Baik
21	Ruang Olahraga	1	Baik
22	Ruang BK	1	Baik
23	Aula	1	Baik
24	Lapangan Volly	1	Baik
25	Lapangan Basket	1	Baik
26	Lapangan Upacara	1	Baik
27	Pagar	1	Baik
28	Kamar Mandi	4	Baik
29	Lapangan Futsal	1	Baik

Sumber: Data dari Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidempuan 2024

Dari tabel di atas bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidempuan memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk

menunjang proses pembelajaran. Semua fasilitas yang ada di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan berasal dari pemerintah.⁶⁹

6. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidimpuan

Tabel 4.3

Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidimpuan

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Hj. Eryati Zetkas, M.Pd	Kepala Sekolah	IPA
2	Hj. Efrida Yasni Simatupang, S.Pd	Wakasek	IPS
3	Hj. Nurhawani Zebua, S.Pd	Guru	PKN
4	Jelita	Guru	SBK
5	Hj. Nermiati, S.Pd	Guru	IPA dan Prakarya
6	Wardina, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris dan SBK
7	Dra. Kartini Siregar	Guru	BK
8	Masnawari, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

⁶⁹ Hj. Eryati Zetkas, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Hasil Wawancara*, Tanggal 30 April 2024.

9	Mujjadi, S.Pd	Guru	BK
10	Nur Anisah, S.Pd	Guru	IPS
11	Dra. Rosidah Siregar	Guru	PKN
12	Dra. Hj. Nelli Hartati Siregar	Guru	IPA
13	Dermawati, S.Ag	Guru	PAI dan BTQ
14	Drs. Ardiansyah Pakpahan	Guru	PKN
15	Nirwana, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia dan Prakarya
16	Zulfahmi, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris dan Bahasa Daerah
17	Jamaluddin Lubis, M.Pd	Wakasek	IPS
18	Hj. Marlina, S.Ag	Guru	PAI dan BTQ
19	Fatimah Siregar, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris dan SBK
20	Masrodiah, S.Pd	Guru	IPA dan Prakarya
21	Ganda Putra, S.Pd	Guru	Penjaskes dan Bahasa Inggris
22	Della Febriani, S.Pd	Guru	SBK
23	Netti Rominda, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
24	Rut Diana Nainggolan,	Guru	PAI dan IPA

	S.Th		
25	Nirwati, S.Pd	Ka. Lab	IPA
26	Rudi Iskandar Ritonga, S.Pd	Guru	Penjaskes
27	Masrela Lubis, S.Pd	Guru	Prakarya dan Bahasa Indonesia
28	Nurhamidah Gultom, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia dan Prakarya
29	Rosmah Manurung, S.Pd	Guru	Matematika
30	Nurhayati Br. Tarigan, S.Pd	Guru	PAI dan BTQ
31	Erlinawati, S.Pd	Guru	IPA dan Prakarya
32	Pintasari Dewi Hrp, M.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
33	Merlinda Arnova, S.Pd	Guru	Matematika dan Bahasa Daerah
34	Hotmaida Siregar, S.Pd	Guru	Matematika
35	Leni Safitri Pulungan, S.Pd	Guru	Matematika
36	Syahlan Harahap, S.Pd	Guru	Matematika
37	Tety Sumanti Marpaung, S.Pd	Guru	Prakarya dan IPA
38	Ade Isnaeini Harahap,	Guru	SBK dan Bahasa

	S.Pd		Inggris
39	Lenni Wahyuni Siregar, M.Pd	Guru	Matematika
40	Novayanti Lubis, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
41	Lenni Susanti Pane, S.Pd	Ka. Perpus	Prakarya
42	Ade Gunawan Btr, S.Pd	Guru	BK
43	Nurintan Harahap, S.Pd	Guru	PAI
44	Suaibatul Aslamiyah, S.Pd	Guru	BTQ
45	Siti Ajlanna Sari Hutasuhut, S.Pd	Guru	SBK
46	Fenni Mailani Nst, S.Pd	Guru	Bahasa Daerah
47	Seriainun, S.Pd.I	Guru	PAI
48	Fatima Siregar, S.Pd	Guru	BTQ
49	Imelda Rosa, S.Pd	Guru	PKN
50	Hera Ida Panjaitan, S.Pd	Guru	BK
51	Asma, S.Pd	Guru	IPS
52	Anna Maria Fadhillah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
53	Nannasari Harahap,	Guru	SBK

	S.Pd		
54	Latifah Asfalah Srg, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
55	Maimunah Sitompul, S.Pd	Guru	SBK
56	Mukhtar Habibah Srg, S.Pd	Guru	IPS
57	Annisa Hardianti Daulay, S.Pd	Guru	IPA
58	Fathrah Habibie Harahap, S.Pd	Guru	Prakarya
59	Ayu Sitompul, S.Pd	Guru	BK
60	Rizki Zarkabsyi Siregar	Guru	IPA
61	Connie Idaroyani Sihombing, S.Pd	Guru	Prakarya
62	Verima Yanti Siregar, S.Pd	Guru	BK

Sumber: Data dari Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidempuan 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 4 Padangsidempuan sebanyak 62 orang yang kesemuanya merupakan ahli dibidangnya masing-masing. Terlihat dari tamatan dan alumni para guru dan pegawai tersebut.

7. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidimpuan

Tabel 4.4

Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidimpuan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	130	170	300
2	VIII	156	170	326
3	IX	154	180	334
Jumlah Siswa:				960

Sumber: Data Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidimpuan 2024

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan berjumlah 960 orang.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam Di Smp Negeri 4 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud, meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat. Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang lebih baik. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan karakter siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai

peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha dan ikhtiar yaitu upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan lain sebagainya.

Maka peneliti menguraikan upaya yang dilakukan guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam.

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Dari Segi Tenaga Guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dermawati, mengatakan:

“Mutu pendidikan di SMP Negeri 4 sudah baik dalam pembelajaran agama Islam dan di tambah juga dengan adanya pembelajaran BTQ dan adanya kegiatan kultum yang dilakukan setiap hari jum’at dan guru juga mengikuti penataran dan dengan adanya kegiatan musyawarah guru mata pelajaran atau yang disebut juga dngan mgmp”⁷⁰

Hasil wawancara dengan ibu Seriannun mengatakan:

“Mutu pendidikan sudah bagus di SMP Negeri 4 Padangsidempuan dengan jam pelajaran yang sudah di tetapkan setiap minggunya dan juga adanya pembelajaran BTQ dan dalam pelajaran BTQ siswa dapat mengetahui tajwid, dan guru mencari materi pelajaran dalam bentuk buku panduan, dan dari internet, juga membuat perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI (RPP), pelaksana pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran”⁷¹

b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dermawati, mengatakan:

⁷⁰ Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁷¹ Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

“Kesiapan diri, kelengkapan dalam menyiapkan pembelajaran PAI, serta media pembelajaran PAI. Guru juga harus mengetahui karakter siswa agar tidak bosan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan games. Serta guru memperbanyak model pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar.”⁷²

Hasil wawancara dengan ibu Seriannun, mengatakan:

“Memperkaya diri dengan model pembelajaran agama Islam yang berbeda dan dengan seringnya mengadakan pertemuan antara guru atau saling sharing, pembinaan karakter dan pembinaan PAI termasuk sholat zuhur berjama’ah yang dilakukan setiap harinya dan setiap hari jum’at adanya kegiatan kultum yang dilakukan di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.”⁷³

c. Upaya guru PAI dalam kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dermawati, mengatakan:

“Guru khususnya Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu pendidikan Agama Islam telah disesuaikan dengan visi dan misi juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 4 Padangsidempuan yaitu kurikulum merdeka dan k13. Visi sekolah: Terciptanya sekolah ramah anak, unggul dalam prestasi, berkarakter, berakar pada budaya bangsa dan berwawasan lingkungan berlandaskan IMTAQ dan IPTEK ”.⁷⁴

Hasil wawancara dengan ibu Seriannun, mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan upaya yang sebaik- baiknya yaitu, melaksanakan pembelajaran yang sesuai acuan dan tujuan visi, misi dan juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 4 Padangsidempuan adalah kurikulum merdeka dan k13. Selain itu juga guru menggunakan strategi dimana dalam pembelajaran PAI siswa yang kurang dalam wawasan agama bisa mengerti dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan agar siswa tidak kalah dengan siswa yang belajar pada lembaga pendidikan yang berbasis Islami”.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 4 Padangsidempuan bahwa kurikulum di SMP Negeri 4 Padangsidempuan menggunakan kurikulum 2013 dan

⁷² Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁷³ Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁷⁴ Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁷⁵ Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan upaya yang sebaik-baiknya yaitu, melaksanakan pembelajaran yang sesuai acuan dan tujuan visi, misi dan juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 4 Padangsidempuan tersebut.⁷⁶

- d. Peningkatan kualifikasi, kompetensi, profesionalisme pengembangan profesi tenaga pendidikan mengembangkan profesi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dermawati dalam hal profesi ibu Dermawati mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan diawal mengajar yaitu dengan menempuh pendidikan, mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi-materi Pendidikan Agama Islam demi pencapaian mutu, selalu tanggap terhadap materi-materi Pendidikan Agama Islam, menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa siswi dengan ikhlas dan penuh rasa tanggungjawab”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seriannun mengatakan:

“Guru harus selalu siap mengikuti pelatihan-pelatihan atau mengikuti penataran-penataran, guna untuk memperluas pengetahuan untuk mengajar, memberdayakan elektronik guna untuk guru agar bisa menggunakan alat-alat elektronik dan mempermudah proses pembelajaran”.⁷⁸

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan selalu mengikuti seminar ataupun diklat-diklat yang berkaitan dengan sumber pembelajaran yang sedang ditempuh. Guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru. Hal ini diperkuat dengan adanya sertifikat-sertifikat yang dimiliki oleh masing-masing guru Pendidikan Agama Islam.

- e. Kelengkapan Standar Media dan Metode

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dermawati mengatakan:

⁷⁶Hasil *Observasi* SMP Negeri 4 Padangsidempuan pada tanggal 14 November 2023

⁷⁷Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁷⁸Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

“Upaya dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode diskusi serta menggunakan media yang sesuai dengan materi sebagai alat bantu dalam memudahkan dalam proses pembelajaran. Contohnya membuat karton sebagai media pembelajaran dengan menulis satu surah pendek kemudian di gunting dan dibagi-bagikan tiap kelompok disuruh untuk mencocokkan yang disampaikan agar peserta didik mudah mengingat surah pendek tersebut”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seriannun mengatakan:

“Upaya yang dilakukan dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam ialah mengatur sedemikian rupa pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa siswi tertarik dan senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran. Misalnya materinya mengenai shalat maka ia menggunakan media poster sebagai alat menerangkan gerakan shalat, dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan memperaktekkan materi yang telah disampaikan.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama Sentia

Khairani, mengatakan:

“Guru sudah baik dalam menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam dan para siswa juga mencatat poin-poin penting dalam pelajaran pendidikan agama Islam.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, dan jika materinya berhubungan dengan ibadah para siswa disuruh praktek langsung.⁸²

⁷⁹Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁸⁰Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁸¹ Sentia Khairani, siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, wawancara pada tanggal 26 April 2024.

⁸²Hasil *Observasi* SMP Negeri 4 Padangsidimpuan pada tanggal 14 November 2023

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam yaitu antara lain adalah:

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dermawati, mengatakan:

“Guru merupakan faktor pendukung dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di karenakan pentingnya persiapan diri yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran di mulai.”⁸³

Hasil wawancara dengan ibu Seriannun, mengatakan:

“Pentingnya peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru harus mampu menguasai materi ketika dalam proses pembelajaran dilakukan.”⁸⁴

2) Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama Sentia Khairani, mengatakan:

“Pada saat pembelajaran agama Islam di mulai, para siswa melakukan doa bersama dan ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas mereka tidak di perbolehkan masuk. Syarat untuk memasuki kelas yaitu dengan menghafal salah satu surah-surah pendek dan adanya perpustakaan memudahkan siswa untuk membaca materi pembelajaran PAI.”⁸⁵

3) Sarana dan Prasarana Pendidikan

⁸³ Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁸⁴ Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁸⁵ Sentia Khairani, siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, wawancara pada tanggal 26 April 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dermawati, menjelaskan:

“Fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada disekolah yaitu masjid, mempermudah pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika ada materi tentang praktikum sholat. Kemudian adanya kamar mandi akan sangat membantu untuk melakukan praktek tata cara berwudhu jika materinya tentang wudhu”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seriannun menjelaskan:

“Fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu adanya masjid dan perpustakaan di dalam sekolah yang mempermudah pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika ada materi tentang praktikum sholat”.⁸⁷

4) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dermawati, mengatakan:

“Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah K13.”

Hasil wawancara dengan ibu Seriannun, mengatakan:

“Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah K13 dengan tambahan buku pembelajaran.”

5) Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dermawati, menjelaskan:

“Pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam, pengelolaan kelas yang dimaksud disini ialah penetapan aturan dengan tegas namun bersahabat. Misalnya apabila ada siswa yang terlambat masuk dalam ruangan maka diberi sanksi menghafal ayat Al-Quran, memastikan siswa tetap fokus pada pelajaran, tidak membiarkan ada waktu yang tersisa yang kosong, bersemangat sejak awal pembelajaran”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seriannun, mengatakan:

“Kalau di kelas pada saat pelajaran kalau ada siswa yang ribut dan tidak mendengarkan pelajaran maka saya menegurnya dengan cara lama

⁸⁶Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁸⁷Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁸⁸Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

memplototinya, apa bila kelas saya sudah tidak kondusif lagi maka terkadang saya buat mereka sedikit bergerak supaya lebih segar lagi”.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 4 Padangsidempuan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam memang bisa menguasai kelas pada saat pembelajaran. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam tersebut belum sepenuhnya bisa mengendalikannya, contohnya saja masih ada siswa yang kedapatan ribut dan tidak mendengarkan pelajaran.⁹⁰

b. Faktor Penghambat

- 1) Guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit dalam membangkitkan motivasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dermawati mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam masih kurang dalam menggunakan metode yang bervariasi, sehingga masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa. guru hanya berfokus pada buku pelajaran, sehingga membuat siswa berpedoman pada buku tersebut dengan melihat keadaan buku yang kurang mendukung, sehingga melihat bukunya saja siswa tidak tertarik dan merasa bosan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran”.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 4 padangsidempuan, bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam penyampaian mutu Pendidikan Agama Islam yaitu guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa karena guru masih berfokus pada buku pembelajaran.⁹²

⁸⁹Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁹⁰Hasil *Observasi* SMP Negeri 4 Padangsidempuan pada tanggal 14 november 2023.

⁹¹Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁹²Hasil *Observasi* SMP Negeri 4 Padangsidempuan pada tanggal 14 november 2023

2) Pembagian jam belum merata pata mata pelajaran pendidikan agama Islam

Dalam masalah ini dapat dilihat dari pengakuan ibu Dermawati, mengatakan:

“Dalam belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu, jadi ini bisa menjadi faktor penghambat tercapainya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pembagian jam belum merata pelajaran otomatis dalam proses belajar mengajar jadi terkendala karena dalam penyampaian materi pelajaran harus menggunakan waktu yang banyak apalagi dalam materi Pendidikan Agama Islam”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ibu Seriannun mengatakan:

“Dalam belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu, jadi membuat siswa merasa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi faktor penghambat tercapainya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.⁹⁴

3) Kurangnya kemauan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dermawati bahwa:

“Kemauan siswa adalah suatu hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam, dengan adanya kemauan siswa maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih baik”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seriannun mengatakan:

“Kemauan siswa juga jadi masalah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemauan siswa ini suatu hal yang sangat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tanpa ada kemauan mereka maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pun berkurang”.⁹⁶

4) Faktor Keluarga

⁹³Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁹⁴Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁹⁵Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁹⁶Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dermawati bahwa:

“Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam membantu mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena sebagian besar waktu dari siswa itu bukan di sekolah melainkan di rumah, jadi keluarga juga ikut membantu dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keluarga disini berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah lakunya dirumah”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seriannun bahwa:

“Peranan keluarga itu sangatlah penting sekali. Contoh kecilnya saja yang saya lakukan adalah selalu menanyakan kepada siswa apakah tadi pagi sholat subuh, kadang yang mengaku itu hanya tiga orang, hari berikutnya juga saya tanyakan demikian sampai hari ketiga, jika yang mengaku hanya tiga orang itu saja maka saya akan bertanya, apakah orang tuamu dirumah tidak pernah sholat? Siswa tidak akan mau menjawab karna memang orangtuanya tidak sholat. Disinilah pentingnya peran orangtua, karena orang tua itu adalah contoh terbaik bagi anaknya dan anak akan mengikuti orangtuanya”.⁹⁸

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena sebagian besar waktu dari siswa itu bukan di sekolah saja melainkan juga di rumah, jadi keluarga disini berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah lakunya di rumah.

5) Faktor kurangnya motivasi

Mutu adalah suatu strategi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi anak didik, dengan kurangnya motivasi maka dinamakan menjadi faktor penghambat pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dermawati mengatakan:

“Kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah sehingga ini bisa menjadi faktor penghambat Pendidikan Agama Islam dan

⁹⁷Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

⁹⁸Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

dengan kurangnya motivasi lingkungan juga menjadi faktor penghambat. Lingkungan juga sangat mendukung dalam pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seriannun mengatakan:

“Kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, sehingga ini bisa menjadi faktor penghambat Pendidikan Agama Islam dan dengan kurangnya motivasi lingkungan juga menjadi faktor penghambat pendidikan. Jadi intinya motivasi dari lingkungan sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sentia Khairani mengatakan:

“Guru pendidikan agama Islam sudah baik dalam memberikan materi pelajaran, dan ada saja siswa yang mengantuk ketika proses pembelajaran di mulai. Maka guru PAI menegor salah satu siswa dengan cara mengingat kembali pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.”

c. Analisis Hasil Penelitian

Dalam upaya mencapai mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, yang dilakukan guru pendidikan agama Islam diantaranya: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Kemudian faktor pendukung mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan antara lain:

1. Guru yang dimana harus mampu menguasai dan menjelaskan materi ketika proses pembelajaran berlangsung
2. Siswa ketika pembelajaran akan berlangsung dilakukan doa bersama

⁹⁹Dermawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

¹⁰⁰Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 24 April 2024.

3. Sarana dan prasarana yang ada disekolah yaitu masjid, perpustakaan.
4. Kurikulum yang digunakan K13
5. Pengelolaan kelas yang menetapkan aturan dengan tegas dan bersahabat.

Dan faktor penghambat mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan antara lain:

- a. Guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit dalam membangkitkan motivasi siswa
- b. Pembagian jam belum rata pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
- c. Kurangnya kemauan siswa
- d. Keluarga
- e. Kurangnya motivasi

d. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh menjadi sebaik mungkin. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek sementara masih banyak tindakan yang akan dilakukan.

2. Dana yang disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.

Meskipun demikian, penulis berusaha agar keterbatasan pada penelitian ini tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan, sudah melaksanakan terkait pembenahan kurikulum, peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme, pengembangan profesi tenaga kependidikan, penetapan standar kelengkapan media dan metode.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan adalah faktor pendukungnya yaitu: sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah. Faktor penghambatnya yaitu: pembagian jam belum merata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya kemauan siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor kurangnya motivasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik harus benar-benar memperdalam dan mengaplikasikan model-model pembelajaran actual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar memunculkan ide-ide yang baru dalam materi Pendidikan Agama Islam agar proses belajar mengajar tidak membosankan para siswa.
3. Kepada para siswa diharapkan supaya lebih giat dalam belajar terutama berdiskusi guna untuk meningkatkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005
- Ali, Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- A. M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011
- Angkotasana, Suleman, dan Soleman Watianan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA ALAZKA Ambon, *Komunitas: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 2021, vol. 4 no. 2
- Bugin, Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Dermawati. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.
- Dradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Echolis, John M., *Kamus Inggris Indonesia* Cet. Ke XVI, Jakarta: Gramedia, 1988
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Haryanti, Nik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudera, 2014
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Istiarsono, Z, Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi, *Jurnal kajian teoretik*. 1, 2000
- Komariya, Aan dan Cepy Traitna, *Fisionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

- Koswara, *Seluk Beluk Profesi Guru*, Bandung: Pribumi Mekar, 2008
- Kumara, Tungga, Reka, Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung, *Skripsi*: UIN Raden Intan Lampung, 2020
- Khairani, Sentia. Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Miharjaruddin, Peran Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SDN 32 Kubu,” *Jurnal Bikons*, Vol. 2, No. 1, 2022
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Siti Lailan Azizah (ed.); Cetakakan PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya, 2008
- Munandar, Utami, *Kreativitan dan Kebakatan*, Jakarta: Grasindo Pustaka Utama, 1995
- Nata, Abudin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Gramedia Widya Utama, 2001
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana : 2010
- N.K., Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV, 2004
- Nafindra, Izzani Bilah dan Ainur Rifqi, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2022 Vol. 10 Nomor 03

- Nasution, Nova Santi, Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi: IAIN Padangsidempuan*, 2018
- Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Malang: UB Press, 2018
- Purwanto, Ngalim, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. Ke V
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Riadi, Dayun, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017
- Satriani, S. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah, *Jurnal Tarbawi*, vol. 2, no. 1., 2019
- Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin, Standar Mutu Pendidikan, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 1 Maret 2022
- Soebahar, Abd. Halim, *Matriks Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Puataka Marwa, 2009
- Soelaeman, M. , *Menjadi Guru*, Diponogoro, Bandung, 2004
- Standar Nasional Pendidikan. Sinar Grafika, Jakarta, 2009
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukamdinata, Nana Saodih, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep , Prinsip dan Instrumen*, Bandung: Rafika Aditama, 2006
- Syahrini, Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Graha Ilmu. 2014
- Seriannun. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Pespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Tillar. H.A.R, & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Usman, Husaini, Manajemen, *Teori, Praktek, Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Zazin, Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Zetkas, Eryati, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Yenni Harahap
NIM : 18 201 00281
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 24 Oktober 2000
Umur : 24 Tahun
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Raja Inal Siregar, Gg. Cendana I No. 4,
Batunadua Jae.
Kota Padangsidempuan, Sumatra Utara,
Kode Pos 22731
Email : yenniharahap2410@gmail.com
No. Handphone : 081265790095

2. DATA ORANGTUA

Ayah : Alm. Syahrin Hanafi Harahap
Pekerjaan : -
Ibu : Ir. Jamilah Siregar, M.M.
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Alamat : Jl. Raja Inal Siregar, Gg. Cendana I No. 4,
Batunadua Jae.
Kota Padangsidempuan, Sumatra Utara,
Kode Pos 22731

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 200105 Padangsidempuan 2006-2012
- b. SMP Negeri 4 Padangsidempuan 2012-2015
- c. SMA Negeri 2 Padangsidempuan 2015-2018
- d. Tahun 2018 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018-2024.

PEDOMAN OBSERVASI

Supaya proses pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian ini terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan kecamatan Padangsidempuan Utara kota Padangsidempuan”

- 11) Mengamati pembenahan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar.
- 12) Mengamati sosialisasi dan pemahaman kepada seluruh guru dan staff dilembaga pendidikan tersebut tentang kurikulum yang diterapkan.
- 13) Mengamati penugasan kepada seluruh guru untuk membuat silabus yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- 14) Mengamati model penugasan terhadap siswa sehingga para siswa dapat melakukan kreatifitas dan ketrampilan sebagaimana yang ditegaskan.
- 15) Mengamati pelaksanaan remidi bagi siswa yang nilainya rendah.
- 16) Mengamati metode-metode belajar dan pendekatan pengajaran.
- 17) Mengamati penggunaan waktu yang efektif didalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran yang disampaikan sesuai tepat.
- 18) Mengamati kepemimpinan kepala sekolah.
- 19) Mengamati perlibatan guru
- 20) Mengamati kurikulum pendidikan yang sesuai dengan mutu pendidikan.
- 21) Mengamati sarpras untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM).
- 22) Mengamati Tata tertib sekolah.**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan dari segi tenaga guru?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan?
3. Apakah yang menjadi faktor penghambat mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru pendidikan agama Islam dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran?

B. Wawancara dengan siswa

1. Apakah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam pada waktu pembelajaran agama Islam?
2. Apakah ada sarana dan prasarana yang diberikan pihak sekolah sebagai menunjang proses pembelajaran?
3. Bagaimana menurut anda guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas?

HASIL WAWANCARA

Transkrip hasil wawancara guru Pendidikan agama islam

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Informan : Dermawati (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 7)

Tempat : Depan Ruang Kelas 7

Waktu : 13.00-13.10

No	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1	Menurut ibu bagaimana mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan?	Menurut ibu bahwa mutu pendidikan di SMP Negeri 4 sudah baik dalam pembelajaran Islam dan di tambah juga dengan adanya pembelajaran BTQ dan adanya kegiatan kultum yang dilakkan setiap hari jum'at dan guru juga mengikuti penataran dan dengan adanya kegiatan musyawarah guru mata pelajaran atau yang disebut juga dengan mgmp.
2	Menurut ibu apa yang menjadi faktor pendukung mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4	Menurut ibu yang menjadi faktor pendukung mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan adalah guru, siswa, kepala sekolah, sarana, dan prasarana pendidikan, kurikulum, dan juga

	Padangsidimpuan?	pengelolaan kelas.
3	Menurut ibu apa yang menjadi faktor penghambat mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan?	Menurut ibu yang menjadi faktor penghambat mutu pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan salah satunya adalah kurangnya kemauan siswa, faktor keluarga, dan juga faktor kurangnya motivasi.
4	Menurut ibu bagaimana upaya yang di lakukan guru pendidikan agama Islam dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam pada proses pembelajaran?	Menurut ibu yaitu dengan kesiapan diri pada guru tersebut, kelengkapan dalam menyiapkan pembelajaran PAI, serta media pembelajaran PAI. Guru juga harus mengetahui karakter siswa agar tidak bosan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan games. Serta guru juga banyak menggunakan model pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar..

Transkrip Wawancara Dengan Siswa Ibu Dermawati

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 April 2024

No	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam pada waktu pembelajaran agama Islam?	Pada saat pembelajaran agama Islam dimulai, para siswa melakukan doa bersama, dan ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas mereka tidak diperbolehkan masuk. Syarat untuk memasuki kelas yaitu dengan menghafal salah satu surah-surah pendek dan adanya perpustakaan memudahkan siswa untuk membaca materi pembelajaran PAI.
2	Apa saja sarana dan prasana yang diberikan pihak sekolah sebagai menunjang proses pembelajaran?	Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu berupa buku panduan pembelajaran pendidikan agama Islam, dan juga Masjid di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.
	Bagaimana menurut anda guru pendidikan agama Islam dalam mengelola	Pada saat pembelajaran agama Islam dimulai, jika ada siswa yang ribut dan tidak mendengarkan pembelajaran, maka guru pendidikan agama Islam menegur dengan memelototi siswa yang ribut dan tidak mendengarkan pembelajaran pendidikan

3	kelas?	agama Islam.
---	--------	--------------

PEDOMAN DOKUMENTASI

Foto Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Wawancara dengan Ibu Dermawati, S.Ag



Wawancara dengan Ibu Seriannun, S.Pd.I



Foto Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Wawancara dengan Sentia Khairani siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

20 November 2023

Nomor : B-~~465~~/Un.28/E.1/PP.00.9/1/2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
2. Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Yenni Harahap
Nim : 1820100281
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam di Smp Negeri 4 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kerjasama

Dr. L. S. Siregar, S.Psi, M.A
NIP.198012272006042001



Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 0718 /Un.28/E.1/TL.00.9/02/2024 29 Februari 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yenni Harahap
NIM : 1820100281
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Raja Inal Siregar, Gg. Cendana I No. 04 Batunadua

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


/Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001